

Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak

The Role of Parents in Establishing the Independence of the Child.

Alya Aulia Ramadhani^{a1}, Intan Adzhariah^{a2}, Wulan Safitri^{a3}, Joko Suprapmanto.

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ alya.aulia_sd21@nusaputra.ac.id; ² siti.adzhariah_sd21@nusaputra.ac.id; ³ wulan.safitri_sd@nusaputra.ac.id, joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id

Received

Revised

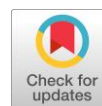
Accepted

ABSTRAK

Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya. Keluarga yaitu lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian pada seorang anak dapat terbentuk di dalam keluarga. Kemandirian pada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian pada anak yaitu dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. Peran orang tua di dalam mengembangkan kemandirian pada anak yaitu menciptakan suasana rumah yang aman untuk berpetualang dan eksplorasi, menjadi pemandu bagi anak, melibatkan anak dalam berbagai aktivitas, hindari perintah dan ultimatum yang menekan anak, menunjukkan rasa cinta kepada anak. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan oleh anak. Menumbuhkan kemandirian pada anak harus diajarkan sejak dini, sebab kemandirian pada anak akan berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang. Jadi, untuk menanamkan kemandirian kepada anak, orang tua atau orang dewasa lainnya perlu memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan kemandirian dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang baru. (Amelia Zainur Rasyidah. 2019).

ABSTRACT

The development that occurs in children cannot be separated from the involvement of parents in educating their children. The family is the first environment that is known by the child and plays an important role in the development of the child. Independence in a child can be formed in the family. Independence in children can also affect their social-emotional development. Independence in early childhood is characterized by the ability of children to choose themselves, be creative, take initiative, regulate behavior, be responsible, be able to restrain themselves, make their own decisions, and be able to overcome problems without any influence from others. Efforts to develop independence in children are by providing opportunities to be involved in various activities. The more opportunities given to the child, the more skilled the child will be to develop his skills so that he is more confident. The role of parents in developing independence in children is creating a safe home atmosphere for adventure and exploration, being a guide for children, involving children in various activities, avoiding orders and ultimatums that suppress children, showing love for children. Parents must provide opportunities for children to do everything on their own without worrying about their children by giving positive attitudes to children by praising and supporting independent efforts made by children. Growing independence in children must be taught from an early age, because independence in children will affect children's lives in the future. So, to instill independence in children, parents or other adults need to facilitate children to be able to develop independence by providing opportunities for children to explore and discover new things. (Amelia Zainur Rasyidah. 2019).



KATA KUNCI

Orang Tua
kemandirian
anak

KEYWORDS

Parents
dependence
child

1. Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) , kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Artinya, kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu, mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Biasanya anak yang mandiri lebih mampu memikul tanggung jawab dan mempunyai emosi yang stabil

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 ditemukan bahwa kemandirian peserta didik sangat minim, peran orang tua sangat mendukung dalam kemandirian anak, misalnya orang tua selalu memotivasi belajar anak dan membimbing dalam pembelajaran. Diperkuat oleh berita dari Anita bahwa kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terhadap jangkauan layanan internet. Oleh karena, itu dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. (Anita Wardani, Yulia Ayriza. 2020)

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk menganalisis peran orang tua dalam membangun kemandirian anak. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena melihat situasi dan kondisi pembelajaran saat ini tidak efektif yang mengakibatkan peserta didik menjadi malas.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Literature review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisif, dan reproduktif untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. (kutipan). Metode pengumpulan data yang kami lakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber literatur baik artikel jurnal ilmiah dan berita yang kredibel. waktu penelitian 11 Oktober 2021 sampai tanggal 25 Oktober 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalannya waktu, seorang anak akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan terhadap orangtua untuk belajar mandiri. Sikap kemandirian belajar siswa ini mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan teman maupun orang di sekelilingnya sampai siswa bebas melakukan apapun yang diinginkan akan tetapi fokus akan penyelesaian masalah yang dihadapi (Irfan dkk, 2020)

Steinberg dalam buku *Adolescence* (2002) menyatakan pengertian kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri

sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kemandirian sering disejajarkan dengan kata independence meskipun sebenarnya ada perbedaan tipis dengan autonomy. (Serafica Gischa Pada Tanggal 2 Maret 2020 Dalam Kompas.Com).

Menurut Singgih Gunarsa dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (2004), kemandirian dapat berkembang dengan baik bila diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan sejak dini. Kemandirian semakin berkembang seiring pertambahan usia. Berikut tahapan perkembangan kemandirian:

- Usia 0-2 tahun

Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerik fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung dengan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

- Usia 2-6 tahun

Di usia 2-6 tahun, anak mulai belajar menjadi manusia sosial dan bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Pada masa ini, mereka mulai mengenal toilet training, yaitu melatih anak ke kamar mandi secara mandiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, dan mampu menahan diri.

- Usia 6-12 tahun

Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Di masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri.

- Usia 12-15 tahun

Di usia ini anak biasanya sudah berada di tingkat SMP, di mana menjadi masa remaja awal yang sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehingga rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.

- Usia 15-18 tahun

Pada usia ini anak-anak sudah berada di tingkat SMA yang sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati pendidikan dasar dan menengah, maka mereka akan memutuskan untuk menuju pendidikan tinggi, bekerja, atau menikah.

Faktor kemandirian

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- Gen

Sifat kemandirian orang tua dapat diturunkan pada anak. Namun beberapa ahli masih menyebutkan hal ini, karena kemandirian terjadi karena dibentuk.

- Sistem pendidikan sekolah

Lingkungan pendidikan cenderung mengembangkan demokrasi dan menekankan penghargaan terhadap potensi anak didik. Hal ini akan menstimulasi perkembangan kemandirian anak. Jika lingkungan pendidikan yang menekankan pemberian hukuman maka akan menghambat kemandirian anak.

- Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang menghargai potensi dan tidak begitu menekankan hirarki struktur sosial akan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

- Pola asuh orangtua

Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak sangat mempengaruhi kemandirian anak. Bila orang tua memberikan suasana keluarga yang nyaman dan aman dalam membangun komunikasi, maka perkembangan kemandirian anak akan berjalan dengan bagus. Namun, jika orangtua cenderung mengontrol anak, makna perkembangan sosial dan intelektual anak yang memengaruhi kemandiriannya. Ketidakmampuan anak melepaskan diri dari kekuatan otoritas atau tunduknya anak pada kekuatan otoritas adalah salah satu indikator kepatuhan.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang sehat dan bergizi, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orangtua.

Semua orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi manusia yang berkepribadian baik dan sukses. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan bagaimana orang tua itu membimbing anaknya. orang dituntut dengan kesabaran, keuletan, dan kesungguhan agar harapan itu dapat terwujud. Salah satu cara menjadikan anak berkepribadian baik dan sukses adalah dengan menanamkan sikap kemandirian pada anak.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting penjunjung keberhasilan anak mencapai masa depan., karena dengan mandiri anak itu tidak akan terus bergantung pada orang lain. Namun, tidak semua anak bisa berlaku mandiri dengan sendirinya. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan bimbingan orang tua. Di Dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan dalam membimbing, mengasuh, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Terkadang orang tua baru menyadari pentingnya kemandirian setelah anak duduk dibangku sekolah. Sementara itu, mungkin anak sudah cukup untuk diajar mandiri. Sebenarnya, mulai usia dua tahun anak telah menunjukkan tanda-tanda untuk menjadi pribadi yang mempunyai keinginan-keinginan sendiri.

Saat ini adalah saat yang tepat untuk membentuknya menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri (sobur, 1986:60)

Kemandirian pada anak muncul kenapa selalu dapat diprediksi melalui usia, namun dapat dilihat ketika anak sudah memiliki keinginan sendiri, atau dengan kata lain tingkatan usia tidak meski berpengaruh terhadap kemandirian anak. Ada anak yang usianya sudah beranjak dewasa pun masih belum memiliki sifat mandiri. Namun ada pula anak yang usianya masih sangat dini sudah sudah memiliki sikap yang mandiri. Hal ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan dalam arbya (2011) berikut :

- 1) Faktor bawaan dimana ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka menikmati jika dibantu orang lain.
- 2) Faktor pola asuh yang memungkinkan anak mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan komparatif terhadap orang lain (Awalunisah, 2015:117). Anak yang memiliki pola asuh ini memiliki sikap kemandirian yang tinggi mulai dari hal mengurus diri sendiri di rumah dan di sekolah.

Kemandirian akan membawa anak pada hal-hal positif. Misalnya dengan mandiri anak tidak akan lagi bergantung pada pertolongan orang lain, tidak bingung ketika menghadapi suatu masalah, menjadi lebih kreatif dan inovatif. Fatimah (2008: 144) menjelaskan bahwa kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Mengingat banyaknya dampak positif bagi perkembangan individu, kemandirian sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggungjawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orangtua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang dihadapi dengan pola pengasuhan positif.

Upaya orang tua dalam membangun kemandirian anak adalah memberi kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri, supaya lebih bertanggung jawab dan tidak selalu kebergantungan kepada kedua orang tua. Orang tua tidak perlu selalu membantu membangun karir yang sukses atau kepercayaan diri anak, namun juga bertugas mengejar nilai kehidupan. Namun walaupun peran orang tua dalam membangun kepribadian anak sangatlah penting mereka juga tidak dapat melakukan segalanya untuk sang anak. Orang tua seharusnya tidak merasa tertekan pada proses mengembangkan kepribadian anak sehingga dapat mencoba cara yang paling baik untuk membentuk anak dengan sepatutnya. Membentuk kepribadian anak melalui peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangatlah sakral dan tidak tergantikan. Secara naluri, orang tua tentunya ingin anak mendapatkan yang terbaik dalam segala hal dan menjadi orang yang sukses. Untuk itu, anak perlu memiliki kepribadian yang positif yang dapat membantunya bertahan hidup. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak antara lain:

- 1) Menyediakan lingkungan yang aman

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak juga bisa dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat. Untuk perkembangan optimalnya anak-anak memerlukan lingkungan fisik yang baik, toleran dan positif, mendukung perubahan positif dan perbaikan diri, kesempatan untuk melakukan eksperimen dan menjelajah di lingkungan, rutinitas, konsisten, dan lain sebagainya.

2) Mendidik anak

Untuk membesarkan anak secara layak, tugas orang tua tidak hanya untuk memberi makan, perlindungan dan tempat tinggal namun juga melibatkan pendidikan dan pengajaran pada anak. Cara mendidik anak menurut psikologi perlu diketahui oleh orang tua. Pendidikan ini akan berguna untuk mengasah pengetahuan mereka dan karakter mereka serta mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia.

3) Memperkenalkan anak pada lingkungan

Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak selanjutnya bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan dunia luar kepada anak. Berikan anak berbagai kesempatan untuk merasakan bagaimana menjadi bagian dari komunitas sehingga anak akan mendapatkan kemampuan dan pengetahuan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang mudah beradaptasi.

4) Menjadi contoh bagi anak

Jika ingin sukses dalam mendidik anak, anda harus menjadi contoh bagi si kecil. Khususnya menjadi contoh dalam jenis kelamin yang sama dengan anak. Orang tua dapat menunjukkan kepada anak bagaimana cara untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya, bagaimana menjadi seorang pria dan wanita sejati.

5) Membimbing anak

Cara yang paling efektif untuk membantu anak adalah dengan memberi saran kepada mereka mengenai apa yang harus dilakukan daripada memberi perintah dan mengarahkan perkembangan anak tanpa melakukan bagian mereka. Orang tua dapat membantu anak untuk menghadapi masalahnya, namun jangan menyelesaikan masalah anak dengan tangan anda. Beri arahan kepada anak dan dukung anak dengan sewajarnya. Misalnya melakukan cara mengatasi gangguan pengembangan bahasa pada anak.

6) Mendukung dan memotivasi anak

Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak adalah untuk memberi dukungan dan juga motivasi kepada anak. Jika ingin anak mencapai tujuan-tujuan dan sukses, maka doronglah dan beri motivasi kepada anak. Motivasi dan dorongan anak merupakan suatu keharusan, sayangi anak baik ketika mereka sukses atau mereka mengalami kegagalan. Dukung anak dengan rasa empati yang benar sebagai penghargaan atas satu pencapaian anak, namun juga sekaligus sebagai pelipur lara sebagai anak mengalami kegagalan. Ketahui pula metode dalam

psikologi perkembangan anak, cara menghadapi stres pada anak dan perkembangan memori pada anak.

7) Memperkenalkan tanggung jawab pada anak

Untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri yang layak dan membantu anak mendapatkan kemandiriannya, jelaskan dengan diskusi dan berikan tugas sehari-hari yang bisa dikerjakan oleh anak. Dan bisa berperan sebagai advisor dan juga sebagai pengecek kegiatan anak, ketahuilah beberapa gangguan perilaku pada anak, manfaat psikologi pendidikan anak usia dini, dan perkembangan atensi anak.

8) Memperhatikan kemampuan anak

Satu lagi tugas seorang orang tua adalah untuk membantu anak mencapai kesejahteraan emosional. Beberapa faktor positif antara lain seperti pujian, dorongan, cara bicara dan respon yang tenang, perhatian dan kasih sayang, serta banyak lagi. Semua itu akan membantu membangun emosi yang sehat dan jauhkan peristiwa trauma yang dapat mempengaruhi dimensi emosional secara negatif. Bantu anak untuk mengembangkan persepsi diri yang positif, rasa keamanan yang kuat dan merasa dicintai sebagai bekal untuk menjadi orang dewasa yang sehat secara emosional.

9) Melindungi anak

Pastikan bahwa lingkungan anda aman untuk melindungi anak-anak, memperingatkan mereka dengan mengajarkan mana yang aman untuk dilakukan dan mana yang tidak sebelum mereka menjelajahi lingkungannya sendiri. Ajari anak mengenal perbedaan mengenai baik dan salah, dan juga konsekuensinya apabila membuat kesalahan pada diri sendiri atau orang lain. Tujuan anda adalah untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan membuat mereka tetap aman.

10) Memenuhi kebutuhan anak

Peranan yang utama dari orang tua dalam membentuk kepribadian anak antara lain adalah : sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan anak. Orang tua perlu menyediakan kebutuhan fisik anak seperti makanan yang layak, udara yg bersih, menjaga kesehatan anak, juga kebutuhan lainnya seperti pakaian, sekolah, tempat tinggal, dan ketenangan mental anak. Anak yang tercukupi segala kebutuhannya dengan baik dan dengan cara yang tepat akan mudah terbentuk menjadi anak yang kepribadian yg positif.

Berikut peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap anak termasuk memberikan pengaruh dalam hal bimbingan terhadap anak untuk mencapai kemandirian. Ini dikarenakan orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam interaksinya sehari-hari.

Dampak mengenai ketidakmandirian anak dapat mengakibatkan anak menjadi malas, selalu tergantung kepada orang lain, tidak kreatif dan sulit berinteraksi dengan lingkungan luar. Berikut beberapa saran yang patut di pertimbangkan :

Orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anak nya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang di inginkan oleh orang tuanya.

2) Kesempatan

Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil dan melaksanakan keputusan sendiri serta mengatasi sendiri masalah yang di hadapi tanpa terlalu banyak campur tangan orang tua.

3) Tanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala tindakan diperbuat merupakan kunci menuju kemandirian yang mengajarkan anak untuk melakukan segala hal dengan hati-hati jika tidak ingin merasakan dampak negatif.

4) Konsistensi

Konsistensi orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak akan menjadi paduan pada anak untuk dapat merancang hidupnya sendiri.

Senada dengan Fatimah, Trisni (2009) mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kemandirian anak yaitu :

- a) Dengan menanamkan rasa percaya diri. Percaya diri terbentuk ketika anak diberikan kepercayaan untuk mampu melakukan suatu hal yang ia mampu kerjakan sendiri.
- b) Membentuk kebiasaan anak agar tidak selalu tergantung dan di layani oleh orang tuanya.
- c) Membiasakan kedisiplinan pada anak.

4. Kesimpulan

Peran orang tua terhadap anak sangatlah penting. Hal ini dikarenakan porsi orang tua dalam berinteraksi dengan anak sangat besar. Kemandirian yang berarti kemampuan anak menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain, tentunya membutuhkan bimbingan dari orang tua selaku pemegang kunci kesuksesan anak kelak.

Kemandirian pada anak memiliki tingkat dan karakteristik tertentu yang perlu diperhatikan betul oleh orang tua. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak yang menjadikan anak itu mandiri. Sering kali terjadi kesalahan atau ketidakmengertian orang tua mengenai kemandirian anak sehingga masih banyak anak yang usia nya sudah beranjak dewasa, namun belum juga memiliki sikap yang mandiri.

Ada beberapa hal yang patut diperhatikan orang tua jika ingin mengajarkan kemandirian pada anak sejak dini yaitu dengan mempererat komunikasi dengan anak, memberikan anak kesempatan dan bertanggung jawab dalam melakukan berbagai hal, serta konsisten orang tua dalam memberikan bimbingan selain itu orang tua juga harus menanamkan rasa percaya diri, kebiasaan untuk tidak bergantung pada orang lain dan kedisiplinan pada anak. Akan tetapi karya tulis yang disusun masih tahap literatur review. Sehingga perlu adanya suatu penelitian langsung dengan eksperimen maupun PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Daftar Pustaka

- [1] Amelia Zainur Rasyidah. 2019. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. (Abstrak) *Jurnal Pendidikan Vol.# No.1*
- [2] Arbya, Nety. 2011 "Membentuk Kepribadian Anak (Online) [Http://Keluarga Sehat.WoRdpress.Com](http://KeluargaSehat.wordpress.com). (Diakses 29 Mei 2012)
- [3] Awalunisah, Sita. (2015), Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok B PAUD Adine Palu. Skripsi Sarjana Pada FKIP UNTAD Palu : Tidak Diterbitkan
- [4] Anita Wardani, Yulia Ayriza. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705*
- [5] Fatimah, Enung. 2008 Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia Indonesia.
- [6] Singgih D Gunarsa, Dalam Buku Psikologi; Perkembangan Anak Dan Remaja. Cet.13 – Jakarta : Gunung Mulia, 2008. V, 263 Him : 21 Cm.
- [7] Fatimah (2008.144) Dari Jurnal Dewi Marfugah, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini,
- [8] Serafica Gischa Pada Tanggal 2 Maret 2020 Dalam Kompas.Com. Menjelaskan Pengertian Kemandirian Menurut SteinBerg Dalam Buku Adolescence (2002);
- [9] Trisni, Inda. 2009. "Melatih Kemandirian Anak" (Online [Http://Harikuakhiratku.Blogspot.Com/2009/07/Melatih Kemandirian-Anak.Html](http://Harikuakhiratku.blogspot.com/2009/07/Melatih-Kemandirian-Anak.html). (Diakses 29 Mei 2012)
- [10] Irfan. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.3 Agustus 2020*